BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan, upaya untuk mencapai kemakmuran tersebut pemilik perusahaan harus berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan (Rahmawati & Handayani, 2017). Deviden yang diterima oleh pemegang saham ditentukan oleh laba yang dihasilkan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi besarnya deviden yang diterima pemegang saham. Kinerja perusahaan merupakan sebuah prestasi yang dicapai perusahaan, prestasi tersebut dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengelolaan (manajemen) dengan fungsi kepemilikan (Rahmawati & Handayani, 2017). Namun, untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik bukan hal yang mudah bagi perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan juga dapat menyebabkan *Corporate Governance* menjadi lemah. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya perbedaan pada fungsi kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Dalam teori agensi juga dijelaskan bahwa terjadinya konflik disebabkan adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pada tahun 1997-1998 terjadi krisi ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh lemahnya corporate governance. Perusahaan besar di Indonesia banyak yang bermasalah bahkan tidak mampu meneruskan kegiatan usahaanya dikarenakan *Corporate Governance* yang buruk. Corporate governance merupakan konsep yang didasari pada teori agensi, yang diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015).

Contoh kasus pada PT Katarina Utama Tbk (RINA), RINA menyelenggarakan penawaran saham kepada publik sebesar 210 juta saham atau 25.93% dari total saham, dengan harga penawaran Rp. 160,- per lembar saham. Hasil IPO diperoleh dana segar sebesar Rp.33,66 miliar.

Rencananya 54,05% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan 36,04% akan direalisasikan untuk membeli berbagai peralatan proyek.

Pada Agustus 2010 salah seorang pemegang saham RINA melaporkan bahwa terjadi pelanggaran GCG, dimana dana yang seharusnya digunakan untuk membeli peralatan, modal kerja, serta menambah kantor cabang tidak digunakan semestinya. Dari dana hasil IPO sebesar Rp.33,66 miliar yang direalisasikan oleh manajemen untuk rencana kerja perseroan hanya sebesar Rp 4,62 miliar, sehingga kemungkinan terbesar terjadi penyelewengan dana publik sebesar Rp 29,04 miliar untuk kepentingan pribadi. Selain itu RINA diduga telah memanipulasi laporan keuangan audit pada tahun 2009 dengan memasukkan sejumlah piutang fiktif guna memperbesar nilai aset perusahaan (Sumber: hukamnas.com). Hal tersebut membuktikan rendahnya kesadaran kita terhadap pentingnya penerapan good corporate governance dalam perusahaan sehingga efeknya berdampak pada maraknya kasus korupsi atau tindak pidana penyelewengan lainnya.

Good Corporate Governance merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahan, kinerja berhubungan erat dengan laporan keuangan yang biasanya dijadikan sebagai dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Efisiensi dan efektivitas digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja perusahaan. Manfaat di lakasanakan corporate governance yaitu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan melelui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* (Kusdiyanto & Kusumaningrum, 2015). *Corporate Governance* yang baik dan sehat akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menarik para investor serta membantu mereka untuk mewujudkan tujuan perusahaan, melindungi hak-hak para pemegang saham, memenuhi persyaratan hukum, dan menunjukan pada masyarakat bagaimana mereka dalam menjalankan bisnis. Para investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memberikan rasa aman dan melindungi hak dan kepentinganya. Dengan

adanya tingkat kepercayaan para investor yang tinggi terhadap perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan (Gunawan & Wijaya, 2020).

Salah satu hal yang berkaitan dengan mekanisme *Corporate Governance* adalah hubungan struktur kepemikan dengan kinerja perusahaan yang dipicu dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. *Corporate Governance* dapat dijadiakan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan yang sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Dimensi struktur kepemilikan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Penelitian mengenai kinerja perusahaan ini menarik untuk diteliti, karena penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang beragam. Kepemilikan publik dapat memengaruhi kinerja perusahaan karena membantu perusahaan dalam membuka akses pendanaan dalam jangka panjang untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan dan investasi. Dengan demikian hal itu akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan (Purnomo et al., 2021). Dari penelitian sebelumnya yang menghubungkan kepemilikan publik dengan kinerja perusahaan yaitu Rahmawati & Handayani, (2017); Wiska, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Masitoh & Hidayah, (2018); Hadi & Kurniawan, (2020); Purnomo et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena kepemilikan institusional berperan penting dalam pengawasan sehingga menghambat perilaku oportunistik manajer (Gunawan & Wijaya, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Novitasari, et al., (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Aprilia & Wuryani, (2021) . Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Radhitiya & Purwanto, (2017) hasil penelitianya menunjukan bahwa pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dalam hal kepemilikan institusional mempunyai nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut di perkuat dengan penelitian lainnya dari Adnyani et al., (2020); Sari & Setiyowati, (2017); Purnomo et al., (2021); Rahmawati & Handayani, (2017).

Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan, karena keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham akan menyetarakan kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya dan manajer akan berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan (Gunawan & Wijaya, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Kurniawan, (2020) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut di perkuat dengan penelitian sebelumnya dari Sari & Setiyowati (2017); Novitasari, et al., (2017); Radhitiya & Purwanto, (2017). Sedangkan pada hasil penelitian Masitoh & Hidayah, (2018), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya dari Adnyani et al., (2020); Aprilia & Wuryani, (2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dan diperoleh beberapa manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para peneliti khususnya di bidang manajemen yang berkaitan dengan mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperluas pengetahuan bagi para siswa dan bagi pekerja dalam dunia bisnis.